

Peningkatan Daya Saing Usaha Ternak Domba Dengan Teknologi Pakan Complete Feed Berbasis Bahan Lokal

Improving the Competitiveness of Sheep Livestock with Complete Feed Technology Based on Local Ingredients

Anang Febri Prasetyo^{1*}, Merry Muspita Dyah Utami², Dyah Laksito Rukmi²

^{1,2,3} Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember

* anangfebri@polije.ac.id

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan pusat penggerak perekonomian penduduk pedesaan di Kabupaten Jember, salah satunya adalah usaha peternakan domba. Domba merupakan salah satu ternak yang tahan terhadap penyakit PMK, sehingga banyak peternak yang memilih domba sebagai usaha peternakan, yang berakibat pada peningkatan daya saing usaha peternakan domba. Salah satu biaya terbesar dalam usaha peternakan adalah biaya pakan yang mencapai 70% dari total biaya usaha peternakan. Salah satu kelompok ternak yang membudidayakan ternak di Kabupaten Jember adalah kelompok ternak "Mugo Berkah" yang terletak di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan. Usaha peternakan ini memiliki kendala dalam penyediaan pakan yang murah dan berkualitas. Pakan ternak masih bergantung pada pakan konsentrat pabrik yang mahal. Tujuan pengabdian ini adalah untuk menambah pengetahuan ternak dalam pembuatan pakan lengkap untuk penyediaan pakan murah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan kelompok model partisipasi, identifikasi, dan pelatihan. Peserta kegiatan ini adalah anggota kelompok ternak Mugo Berkah yang berjumlah 20 orang. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini antara lain 1) meningkatnya pengetahuan peternak dalam membuat formulasi ransum domba; 2) membuat pakan lengkap dari limbah pertanian sekitar.

Kata kunci : Pakan Ternak, Domba, Complete feed, Limbah Pertanian

ABSTRACT

The agricultural sector is the center of the economic driving force for the rural population in Jember Regency, one of which is the sheep farming business. Sheep are one of the livestock that is resistant to FMD disease, so many farmers choose sheep as a livestock business, which results in increasing the competitiveness of the sheep farming business. One of the biggest costs in the livestock business is the cost of feed, which accounts for 70% of the total cost of the livestock business. One of the livestock groups that cultivate livestock in Jember Regency is the "Mugo Berkah" livestock group located in Lojejer Village, Wuluhan District. This livestock business has obstacles to providing cheap and quality feed. Animal feed is still dependent on expensive factory concentrate feed. The purpose of this service is to increase livestock knowledge in the manufacture of complete feed for the provision of cheap feed. The method used in this service is a group approach of participation, identification, and training models. The participants of this activity were members of the Mugo Berkah livestock group, which amounted to 20 people. The results obtained from this service include 1) increased knowledge of farmers in making sheep ration formulations; 2) making a complete feed of agricultural waste around.

Keywords: Animal Feed, Sheep, Complete feed, Agricultural Waste

1. Pendahuluan

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember ditopang oleh beberapa sektor lapangan kerja diantaranya jasa 38,62 %, manufaktur 20,50%, dan sektor pertanian 40,88% [1]. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi pusat penggerak ekonomi penduduk di Kabupaten Jember. Pada subsektor peternakan populasi domba di Kabupaten Jember sebanyak 83.029 [2] ekor pada tahun 2020 dan menembus pasar Export pada tahun 2018. Potensi produksi dan pasar yang demikian, menjadikan ternak domba dapat dikembangkan sebagai usaha utama yang menghasilkan bagi peternak dan bukan lagi sebagai usaha sampingan. Pengembangan usaha ternak domba di Kabupaten Jember salah satunya berada di Desa lojejer, Kecamatan Wuluhan, dengan nama Kelompok ternak “ Mugo Berkah”.

Ternak domba merupakan salah satu komoditas usaha untuk mencukupi protein hewani di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jumlah domba di Kabupaten Jember tahun 2019 mencapai 81.196 ekor dan pada tahun 2020 mencapai 83.029 ekor yang banyak dipelihara di pedesaan. Semakin meningkatnya jumlah domba di Kabupaten Jember menunjukkan semakin banyak pula peternak yang memilih domba sebagai usaha peternakan sehingga meningkatkan daya saing antar peternak.

Desa Lojejer merupakan salah satu wilayah dataran rendah (3 dpl) yang terletak di Kecamatan Wuluhan dengan luas wilayah desa 14,44 km². Masyarakat di Desa Lojejer sebagian besar berprofesi sebagai petani dan peternak. Kecamatan Wuluhan memiliki lahan yang subur dan cocok digunakan untuk pertanian dan perkebunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jember dalam Angka tahun 2021 menyatakan bahwa total produksi kedelai di Kabupaten Jember mencapai 7.737,43 ton, produksi padi di Kabupaten Jember mencapai 991.892 ton, dan produksi jagung mencapai 411.168 Ton [2]. Limbah produksi pertanian ini merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Pakan merupakan komponen penting dalam usaha peternakan karena biaya produksi yang dikeluarkan mencapai 70%. Desa Lojejer

merupakan kawasan yang dekat dengan gunung sehingga mudah ditemukan berbagai jenis hijauan. Selain itu, lahan pertanian yang luas di Desa Lojejer memberikan keuntungan bagi peternak domba di wilayah tersebut. Namun, peternak domba di Desa Lojejer memiliki kelemahan berupa kurangnya pengetahuan mengenai bahan pakan yang berkualitas, kesulitan dalam menganalisa nutrisi hijauan untuk dijadikan pakan domba serta alat pencacah yang kurang memadai sehingga berpengaruh pada kesehatan hingga produktivitas domba yang dihasilkan. Dengan memanfaatkan limbah pertanian dan hijauan yang melimpah ditambah inovasi teknologi diharapkan mampu menghasilkan pakan yang berkualitas dengan harga yang lebih murah.

2. Target dan Luaran (*Optional*)

Adapun target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Adanya perbaikan manajemen pakan dan budidaya ternak domba pada mitra
- Mitra mampu membuat *complete feed* dari bahan lokal dan limbah pertanian.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Mampu meningkatkan keterampilan budidaya ternak domba dan pembuatan *complete feed*;
- Artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui prosiding ber-ISBN dari seminar nasional yang diselenggarakan oleh Politeknik Negeri Jember;
- Artikel yang dipublikasikan di media masa elektronik;
- Dokumentasi berupa video kegiatan.

3. Metodologi

Program pengabdian kepada masyarakat dengan sumber dana PNPB Politeknik Negeri Jember (Polije) Tahun 2022 ini dilaksanakan di Desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Pengabdian ini dilakukan dengan berbagai pendekatan diantaranya sebagai berikut:



3.1. Persiapan dan koordinasi dengan mitra

Sebelum dilakukan kegiatan tim dosen dan mahasiswa Polije mendiskusikan tentang kegiatan yang akan berjalan, serta penyesuaian waktu dan lokasi, agar pengabdian berjalan lancar.

3.2. Study Pustaka dan pembuatan Materi

Metode ini bertujuan untuk memperoleh referensi mengenai kandungan nutrisi pada bahan pakan lokal yang ada di lokasi, kebutuhan pakan ternak, dan biaya pakan yang bertujuan untuk menentukan komposisi nutrisi dan harga pakan *complete feed* yang akan di buat.

3.3. Pelatihan Pembuatan Pakan Complete feed

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peternak dalam pembuatan pakan complete feed menggunakan bahan lokal dan limbah pertanian sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak domba.

3.4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai kegiatan pengabdian masyarakat memiliki kelebihan atau kelemahan sehingga dapat menetapkan rekomendasi terhadap kelangsungan dan pengembangan kegiatan berikutnya.

4. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai tahapan perencanaan program pengabdian. Kegiatan yang telah dilaksanakan selama berlangsungnya pengabdian, meliputi: persiapan, penyuluhan, serta pelatihan dan pemberian bantuan peralatan pendukung dan Evaluasi.

4.1. Persiapan dan koordinasi dengan mitra

Kegiatan diawali dengan persiapan dan koordinasi dengan mitra yang bertujuan untuk menentukan program kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu kegiatan ini di tujukan untuk mengetahui lebih mendalam permasalahan pada mitra, serta menggali potensi sumber daya alam yang ada di sekitar

mitra. Limbah pertanian merupakan potensi sebagai bahan pakan ternak domba [3]



Gambar 1. Persiapan dan Koordinasi dengan mitra

Dengan adanya koordinasi dengan mitra, diharapkan mitra memiliki partisipasi yang tinggi dalam kegiatan pengabdian ini, selain itu program yang di rancang dapat lebih sesuai dan menjadi solusi bagi permasalahan mitra.

4.2. Study Pustaka dan pembuatan Materi

Hasil koordinasi dengan mitra diperoleh beberapa limbah yang sering di jumpai di lokasi mitra diantaranya jerami kedelai, tebon jagung, janggal jagung, dan bekatul. Limbah kedelai memiliki nilai nutrisi meliputi bahan kering 25%, protein kasar 16,1%, serat kasar 29,6%, abu 11,9%, lemak kasar 6,2% dan BETN 36,2% [4]., tebon jagung dengan nilai nutrisi protein kasar 12,06%, serat kasar 25,2%, kalsium 0,28% dan fosfor 0,23% [5], bekatul limbah penggilingan padi dengan nilai nutrisi protein 11,3-14,4%, lemak 15,0- 19,7%, serat kasar 7,0-11,4%, karbohidrat 34,1-52,3% dan abu 6,6-9,9% [6].

4.3. Pelatihan Pembuatan Pakan Complete Feed

Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2022, kegiatan ini di ikuti oleh 20 orang anggota kelompok ternak Mugo Berkah. Kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu 1) perencanaan pembuatan pakan ternak; 2) pembuatan pakan complete feed.

4.3.1. Perencanaan pembuatan Pakan ternak

Pakan ternak merupakan komponen utama yang menyerap 70% biaya dalam usaha peternakan oleh sebab itu efisiensi pada biaya pakan dapat meningkatkan pendapatan [7].

Pakan merupakan unsur utama pembentukan daging bagi ternak, sehingga pakan merupakan unsur penting dalam usaha peternakan yang perlu direncanakan dengan cermat dan teliti.

Dalam perencanaan pembuatan pakan ini peternak diberikan materi diantaranya;

- Mengidentifikasi kebutuhan pakan ternak;
- Mengidentifikasi kandungan nutrisi bahan pakan local;
- Membuat formulasi ransum berdasarkan kebutuhan dan biaya;
- Menentukan formulasi pakan yang paling efisien dan optimal bagi ternak domba.



Gambar 2. Merencanakan Pembuatan Pakan

Hasil kegiatan ini bobot awal ternak yang di pelihara rata-rata 15 Kg, sehingga di jadikan pedoman dalam menyusun ransum pakan, diperoleh susunan sebagai berikut.

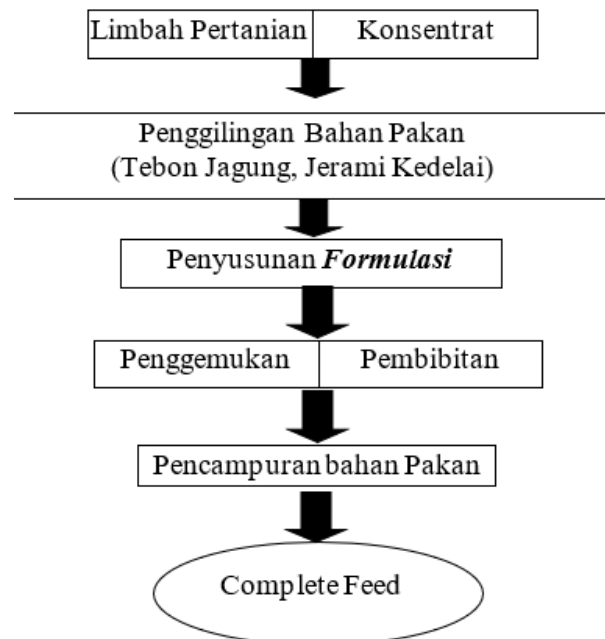
Tabel 1. Komposisi Pakan Complete Feed

No	Bahan	Komposisi
1	Konsentrat	40%
2	Jagung Giling	10%
3	Bekatul	20%
4	Janggal Jagung Giling	20%
5	Hijauan	10%
	Total	100%

4.3.2. Pembuatan Pakan Complete Feed

Hasil dari perhitungan ransum menjadi dasar dalam pembuatan pakan complete feed. Berdasarkan perhitungan biaya pakan complete feed paling tinggi sebesar Rp. 3.500,-/Kg. Jika biaya pakan yang dibuat lebih dari Rp. 3.500/Kg, maka pakan complete feed tidak efisien bagi usaha ternak.

Solusi untuk mengurangi biaya pakan tersebut maka peternak perlu mengolah sendiri pembuatan pakan tersebut, dengan memanfaatkan bahan pakan local yang ada, missal janggal jagung, jagung giling, bekatul, maupun hijauan. Proses pengolahan limbah pertanian menjadi pakan complete feed dapat di jelaskan pada gambar sebagai berikut;



Gambar 3. Proses Pembuatan Complete feed

Dalam proses pelatihan ini peserta menunjukkan antusias yang tinggi. Hal ini dirasakan bahwa pembuatan pakan complete feed ini akan sangat bermanfaat dalam usaha ternak domba yang sedang di jalankannya. Sehingga partisipasi peternak dalam program pelatihan pembuatan pakan complete feed ini sangat tinggi, di tunjukkan dengan kehadiran peserta, tanya jawab, dan usaha peternak dalam menyediakan kebutuhan pelatihan tersebut.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan Pakan Fermentasi

Hasil pelatihan pembuatan pakan complete feed ini dapat dirasakan langsung oleh peternak. Yaitu terdapatnya pakan complete dengan harga yang relative murah dan berkualitas, selain itu peternak lebih efisien dalam memelihara ternak dombanya, karena mengurangi waktu dalam mencari rumput. Pakan complete feed dapat disimpan lebih lama, cara pemberian pakan complete feed dapat di berikan sesuai dengan kebutuhan ternak domba berdasarkan bobot tubuhnya.

5. Kesimpulan

Solusi yang ditawarkan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengabdian ini sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengabdian yang di adopsi oleh peternak diantaranya 1) penggunaan mesin pencacah rumput untuk efisiensi pemberian pakan hijauan; 2) peternak telah menerapkan metode pembuatan formulasi pakan ternak, dan 3) peternak telah mampu membuat pakan complete feed dengan baik.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepada Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan dana melalui P3M dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui sumber dana PNBPN tahun 2022.

Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik. 2021. Statistik Daerah Kabupaten Jember 2021.
- [2] Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Kabupaten Jember dalam Angka 2021.
- [3] Prasetyo. AF, Siswantoro. D, & Rahmawati. R. 2020. Usaha Peningkatan Ekoonomi Masyarakat Desa Kemuning Lor Melalui Pembuatan Pakan Ternak Domba Alternatif. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat. 2020. 16-19.
- [4] Malika. U E, Prasetyo. A F. 2019. Pengolahan Jerami Kedelai Sebagai Alternatif Pakan Ternak Pada Budidaya Sapi Perah Di Kelompok Ternak "Mandiri Sejahtera" Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Pranata

Laboratorium Pendidikan Politeknik Negeri Jember Tahun 2019, Isbn : 978-602-14917-8-2.

- [5] Didin Binol, R. A. V. Tuturoong, S. A. E Moningkey, A. Rumambi. 2020. Penggunaan Pakan Lengkap Berbasis Tebon Jagung Terhadap Kecernaan Serat Kasar Dan Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen Sapi Fries Holland. *Zootec* Vol. 40 No. 2 : 493 – 502.
- [6] Utami, Y. 2011. Pengaruh Imbangan Feed Suplemen Terhadap Kandungan Protein Kasar, Kalsium Dan Fosfor Dedak Padi Yang Difermentasi Dengan *Bacillus Amylolyquefaciens*. Skripsi. Fakultas Peternakanuniversita S Andalas, Hal :32. Padang.
- [7] Fahmi. T, Tedi. S, dan Sujitno. E. 2015. Petunjuk Teknis Manajemen Pemeliharaan Ternak Domba. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat.

